

## **PERSEPSI ORANGTUA SISWA TERHADAP TINDAKAN GURU DALAM MENDISIPLINKAN SISWA DI SMK YPKK LIMBUNG**

**E. Lailla Pratiwi<sup>1</sup>, Andi Agustang<sup>2</sup>**  
**<sup>1,2</sup>Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung, 2) Persepsi orangtua siswa terhadap tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria yaitu; Orangtua yang anaknya lebih dari satu yang sementara abersekolah atau sudah tamat di SMK YPKK Limbung, Orangtua siswa yang tinggal di sekitar SMK YPKK Limbung, serta orangtua siswa yang pernah bersekolah di SMK YPKK Limbung, Guru yang mengajar di SMK YPKK Limbung serta masa kerja sudah lebih dari 10 tahun dan siswa sebagai informan tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan mereduksi data, mendisplaykan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Tindakan pendisiplinan yang dilakukan oleh guru dengan; a) pemberian teguran secara lisan, b) pemberian hukuman, c) pemberian ancaman terhadap nilai, d) pemanggilan orangtua siswa, e) pemberhentian sementara atau skorsing, f) dikeluarkan dari sekolah. 2) Persepsi orangtua siswa terhadap tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung adalah persepsi positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan hampir semua tindakan pendisiplinan yang dilakukan oleh guru di SMK YPKK Limbung dianggap oleh orangtua siswa sebagai sesuatu yang baik dan harus dilakukan agar anaknya terdidik dan terbentuk sikap disiplin dengan menaati semua peraturan dan tata tertib di sekolah.*

**Kata Kunci:** *Persepsi, Orangtua*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine: 1) Action teachers in disciplining students in SMK YPKK Limbung, 2) Parents' perceptions of teacher actions in disciplining students in SMK YPKK Limbung. The type of this research is qualitative research with descriptive approach. Selection of informant using purposive sampling technique with criterion that is; Parents whose children are more than one who have been abersekolah or have graduated at SMP YPKK Limbung, Parents of students who live in the vicinity of SMK YPKK Limbung, and parents who had attended YPKK SMP YPKK Limbung, Teachers who teach at SMK YPKK Limbung and the work is more from 10 years. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Data analysis is done through the steps of reducing data, displaying data, and drawing conclusions. The data validation technique uses source triangulation. The results of this study indicate that; 1) Disciplinary action undertaken by the teacher with; a) giving verbal reprimands, b) punishment, c) providing threats to values, d) summoning parents, e) dismissal or suspension, f) expulsion from school. 2) Parents 'perceptions of teachers' actions in disciplining students in SMK YPKK Limbung is a positive perception. This is indicated by almost all disciplinary actions undertaken by teachers in SMK YPKK Limbung considered by parents as a good thing and should be done so that children are educated and formed a discipline attitude to comply with all rules and regulations in school.*

**Keyword:** *Persepsion, Parent*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan satu satunya senjata ampuh untuk mengubah peradaban bangsa Indonesia. Sementara bangsa Indonesia merupakan bangsa yang besar dan akan semakin maju jika ditunjang dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas itu sendiri adalah pendidikan yang lebih mengutamakan pendidikan akhlak dibandingkan dengan pendidikan yang bersifat sekuler. Pendidikan akhlak lebih mengutamakan sikap batiniah, dengan mengutamakan sikap batiniah pada anak akan membentuk sikap peduli dan peka untuk senantiasa berbuat baik.

Sikap disiplin pada anak akan terbentuk dengan diutamakannya pendidikan akhlak serta akan melahirkan generasi emas yang memiliki pribadi unggul. Namun faktanya beberapa kasus di dunia pendidikan menunjukkan siswa yang tidak memiliki sikap disiplin serta akhlak yang mulia. Naiknya angka kriminalitas serta dekadansi moral di kalangan anak sekolah menjadi tugas guru yang harus segera diatasi. Kasus tersebut bukanlah hal yang asing di mata masyarakat seperti siswa yang menggunakan obat-obatan terlarang, meminum minuman keras, pergaulan yang bebas, tindakan kekerasan di luar bahkan dilingkungan sekolah dan masih banyak kasus lainnya. Kasus pelanggaran seperti yang diungkapkan di atas juga terjadi di SMK YPKK Limbung. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal pada 14 Februari 2018 pelanggaran yang pernah terjadi dari Juli 2017 sampai Februari 2018 cukup beragam pelanggaran tersebut berupa merokok, perkelahian, tidak beretika terhadap guru, terlambat, tidak rapi dalam berpakaian, memanjat pagar, malas masuk sekolah, menggunakan obat-obatan terlarang, dan membolos. Kasus pelanggaran tersebut mencerminkan siswa yang tidak disiplin.

Penanggulangan terhadap persoalan disiplin siswa di sekolah tersebut telah dilakukan dengan pengembangan peraturan dan tata tertib. Ketegasan guru dalam hal ini sangat diperlukan, guru akan melakukan beberapa langkah agar siswa disiplin atau mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah. Hal pertama yang dilakukan guru pada saat siswa baru pertama kali melakukan pelanggaran adalah memberikan teguran, dimana teguran tersebut disertai dengan nasehat serta perjanjian untuk tidak mengulangi perbuatannya. Jika pelanggaran yang sama terjadi maka guru akan memberikan hukuman. Hukuman tersebut diberikan berdasarkan berat ringannya suatu pelanggaran. Orangtua tentunya memiliki pandangan atau persepsi tersendiri terhadap tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung. Persepsi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Persepsi seseorang terhadap orang lain bertujuan untuk memahami orang lain.

Terkadang kerjasama antara pihak-pihak pendukung keberhasilan kedisiplinan siswa di sekolah tidak berjalan dengan baik. Antara pihak sekolah dan wali siswa seringkali memiliki konsep yang berbeda mengenai tindakan pendisiplinan. Salah satu contoh kasus yang terjadi di SMK YPKK Limbung, karena sering melanggar peraturan dan tidak mengindahkan teguran-teguran yang diberikan oleh pihak sekolah, seorang anak akan diberi sanksi pindah sekolah. Orangtua dari anak tersebut tidak terima jika anaknya dipindahkan ke sekolah lain hanya karena si anak sering melanggar peraturan sekolah. Padahal menurut orangtua kesalahan si anak masih dapat di perbaiki seperti anak lainnya, sedangkan menurut pihak sekolah pelanggaran yang dilakukan sudah sangat sulit untuk ditolerir. Kemudian kasus lainnya adalah seorang ibu dari salah seorang siswa yang datang ke sekolah hanya karena merasa keberatan jika anaknya tidak mendapat beasiswa seperti siswa lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi antara pihak sekolah dengan orangtua siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan subjek penelitian 10 orangtua siswa yang anaknya lebih dari satu sementara bersekolah ataupun sudah tamat di SMK YPKK Limbung. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan *triangulasi sumber*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara menunjukkan tindakan pendisiplinan yang dilakukan oleh guru di SMK YPKK Limbung yaitu dengan memberikan teguran secara lisan kepada siswa yang baru pertama kali melakukan pelanggaran. Teguran ini berupa bimbingan dan pengarahan agar siswa tidak mengulangi pelanggaran tersebut, misalnya ketika siswa terlambat guru akan memberikan teguran terlebih dahulu. Namun tidak semua guru yang memberikan teguran terlebih dahulu ada juga guru yang memberikan tindakan dengan langsung memberikan hukuman siswa. Namun dari hasil penelitian di SMK YPKK Limbung setiap guru cenderung memberikan nasehat dan mentolerir pelanggaran ketika baru pertama kali melakukan pelanggaran. Tidak semua siswa mengindahkan adanya teguran ketika ia melakukan pelanggaran. Oleh sebab itu guru di SMK YPKK Limbung akan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang dan telah mendapatkan teguran secara lisan. Siswa yang mengindahkan teguran tentunya tidak akan mendapat hukuman. Hukuman tersebut seperti dijemu, disuruh membersihkan, diberikan tugas tambahan dan lain sebagainya. Hukuman tersebut juga harus dipertimbangkan terhadap ringan dan beratnya suatu pelanggaran.

Dalam mencapai keberhasilan hasil belajar tentunya siswa harus rajin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya. Akan tetapi tidak semua siswa di SMK YPKK Limbung mengerjakan dan mengumpulkan tugasnya secara tepat waktu ada beberapa siswa yang malas. Dalam mengatasi masalah tersebut guru di SMK YPKK Limbung memiliki cara yang berbeda-beda, ada guru yang memberikan ancaman terhadap nilai siswa dan ada pula guru yang memberikan sanksi terhadap siswa. Namun dalam hal ini guru lebih cenderung memberikan ancaman terhadap nilai. Menghadapi siswa yang telah melakukan pelanggaran berulang tentunya pihak sekolah harus mengadakan kerja sama dengan orangtua siswa. Pembinaan tersebut dengan memberikan surat panggilan kepada orangtua siswa. Orangtua akan diberikan penjelasan oleh pihak sekolah bahwa anaknya melakukan pelanggaran dan membutuhkan pembinaan lebih, tidak hanya di sekolah akan tetapi juga di rumah. Pemanggilan orangtua tersebut guru berharap orangtua akan lebih memperhatikan anaknya dan lebih membinanya ketika di rumah.

Tindakan pendisiplinan selanjutnya adalah pemberhentian sementara atau skorsing. Hal tersebut dilakukan apabila siswa melakukan pelanggaran dan telah dipanggil orangtuanya sebanyak dua kali dalam sebulan, membawa video atau HP yang berisi video porno, membawa senjata tajam dan berkelahi. Pembinaan tersebut bertujuan agar siswa memiliki efek jera dan tidak mengulanginya lagi karena sanksi tersebut diberikan sebagai peringatan keras. Selain itu hal tersebut dilakukan agar siswa yang lain menjadikan sebagai pelajaran dan akan mempertimbangkan dengan baik ketika mereka hendak melakukan pelanggaran. Tindakan pendisiplinan yang terakhir adalah tindakan yang dilakukan ketika siswa melakukan pelanggaran berat yaitu dikeluarkan dari sekolah. Pelanggaran tersebut seperti berkelahi lebih dari satu kali dalam setahun, melawan guru secara fisik, membawa senjata api ke sekolah, membawa atau bahkan mengedarkan minuman keras dan obat-obatan terlarang serta melakukan tindak pidana lainnya.

Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini yang berjudul penerapan tata tertib dalam membina disiplin siswa di SMA Negeri 1 Lappariaja Kabupaten Bone, bahwa "cara penerapan tata tertib di sekolah tersebut mengutamakan semua hal yang berhubungan dengan kedisiplinan terutama dengan jam masuk sekolah yaitu pukul 07.15, dilarang merokok di lingkungan sekolah, seragam tidak

boleh ketat, tidak boleh membawa senjata tajam dan alkohol, dilarang membuang sampah sembarangan.

Selain itu, terkait teori tindakan sosial Weber dimana menurut Weber tindakan sosial adalah "tindakan seseorang atau individu yang dapat memengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat. mengenai tindakan rasional instrumental yaitu "tindakan yang memperhitungkan kesesuaian antara cara dan tujuan yang dengan cara mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas (kemudahan dan kehematan) dari sejumlah pilihan tindakan, maka tindakan tersebut dikategorikan sebagai tindakan rasional instrumental. Dengan demikian, tindakan rasional instrumental lebih menekan pada rasio (akal) sebagai alat yang digunakan untuk mendasari tindakan tersebut, yang selanjutnya diikuti oleh tujuan-tujuan yang ingin dicapai, sehingga tindakan ini adalah tindakan yang masuk akal. Guru mempunyai pilihan-pilihan tentang apa-apa yang dapat ia lakukan dalam mendisiplinkan siswanya. Hal-hal yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan siswa seperti memberikan teguran, memberikan hukuman, pengancaman terhadap nilai, pemanggilan orangtua, pemberhentian sementara atau skorsing dan mengeluarkan siswa dari sekolah. Cara-cara yang dilakukan oleh guru tersebut merupakan alat yang mereka terapkan dengan mempertimbangkan kesesuaian antara cara dan tujuan.

Respon yang memberikan hasil atau mempunyai bagian positif dan negatif dalam objek yang direpson, seperti yang diungkapkan oleh Irwanto, ia mengatakan bahwa ada dua jenis persepsi yaitu persepsi positif dan persepsi negative. Persepsi positif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang selaras dengan objek persepsi yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Sedangkan persepsi negatif, yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek persepsi. Hal ini akan diteruskan dengan kepastian untuk menerima atau menolak dan menentang segala usaha objek yang dipersepsikan. Sehingga persepsi orangtua tentang tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung adalah pandangan atau tanggapan orangtua terhadap tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan persepsi orangtua siswa di SMK YPKK Limbung menggambarkan kecenderungan orangtua yang memberikan persepsi positif terhadap tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung. Sementara yang menggambarkan persepsi negatif dari sepuluh informan hanya ada satu orang orangtua siswa yang menganggap tindakan pendisiplinan siswa pria yang memiliki rambut panjang di SMK YPKK Limbung kurang baik. Ulasan singkat teori tindakan sosial berhubungan dengan persepsi orangtua terhadap tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa. Dimana persepsi orangtua muncul karena adanya tindakan pendisiplinan dari guru seperti yang diungkapkan oleh informan 10, beliau mengatakan bahwa ketika anaknya pergi ke sekolah rambutnya sudah tampak rapi dan pendek namun masih saja tetap ditokka' dan caranya juga terlalu pendek. Hal tersebut menunjukkan adanya tindakan afektif, dimana tindakan afektif menurut Weber adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang berdasarkan perasaan (afeksi) atau emosi. Kebanyakan tindakan ini dikuasai oleh perasaan atau emosi yang tanpa perhitungan atau pertimbangan rasional tertentu. Kemudian tindakan pendisiplinan yang dilakukan oleh guru dipengaruhi oleh persepsi guru dalam memandang sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kemudian guru memilih tindakan-tindakan yang ia anggap tepat dalam hal pembentukan sikap disiplin siswa di SMK YPKK Limbung.

## **PENUTUP**

Tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung adalah dengan pemberian teguran terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Kedua adalah pemberian hukuman ketika siswa tidak mengindahkan adanya teguran. Hukuman tersebut seperti dijemu, disuruh membersihkan, diberikan tugas tambahan dan lain sebagainya. Ketiga adalah penekanan terhadap nilai, hal ini dilakukan kepada siswa yang malas mengerjakan dan mengumpul tugasnya secara tepat waktu. Keempat adalah pemanggilan orangtua. Kelima adalah pemberhentian sementara atau skorsing. Yang terakhir adalah sanksi terberat yaitu siswa dimutasi atau dikeluarkan dari sekolah. Persepsi orangtua siswa terhadap tindakan guru dalam mendisiplinkan siswa di SMK YPKK Limbung adalah persepsi positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan hampir semua tindakan pendisiplinan yang dilakukan oleh guru di SMK YPKK Limbung dianggap oleh orangtua siswa sebagai sesuatu yang baik dan harus dilakukan agar anaknya terdidik dan terbentuk sikap disiplin dengan menaati semua peraturan dan tata tertib di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, Muhammad. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Damsar. 2015. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Setiadi, Elly Mdan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.
- Kartini. 2014. “*Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan edisiplinan Siswa (Studi Kasus Di SMA Negeri 7 Pinrang)*”. Skripsi.Universitas Negeri Makassar.
- Najah, Athiyyatun. 2007. “*Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar*”. Skripsi.Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Rahmawati, Puji. 2015. “*Pengembangan Buku Kendali Kedisiplinan Tata Tertib Siswa SD Negeri Triharjo Sleman*”. Skripsi.Universitas Negeri Yogyakarta.